
Proses Membangun Interaksi Interpersonal Pada AUD Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Perspektif Pertemanan Melalui Media Online

Devina Junita Sujaya

Fakultas Magister Psikologi Sains, Universitas Surabaya, Indonesia

devina.jsujaya@gmail.com

ABSTRACT

One of the most needed interactions is Interpersonal Relations, in this case Interpersonal Communication, where interpersonal communication is a soft skill that is not only useful for life now but also for life in the world of work later, especially in times like today where almost all of them use communication. on line. The purpose of this study was to determine the process of building interpersonal interactions or communicating through friendship in online media and what must be done so that children can still have good interactions or communication through friendship in online media. This research is an interpretive qualitative research with an interpretive phenomenological approach. Data collection was done by interview and interview involving an early childhood child aged 5 years and a mother who was 38 years old. The results showed that the subject was still difficult to interact with online media because of the lack of communication between the subject and his mother and the absence of stimulation and support for the subject due to the subject's mother's anxiety in facing the pandemic that did not end. The subject hopes that with the Face-to-Face Learning which has already started, it can build and re-stimulate the subject's communication relationship both with online media and with real/real life.

Keywords: *Interpersonal Communication, friendship, online media*

ABSTRAK

Salah satu interaksi yang paling dibutuhkan adalah Hubungan Interpersonal, dalam hal ini adalah Komunikasi Interpersonal, dimana komunikasi interpersonal adalah soft skill yang tidak hanya berguna untuk kehidupan sekarang tetapi juga untuk kehidupan di dunia kerja nanti, terutama di masa seperti sekarang ini yang hampir semuanya memakai komunikasi online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses membangun Interaksi interpersonal atau berkomunikasi melalui pertemanan di media online dan yang harus dilakukan agar anak tetap dapat memiliki interaksi atau komunikasi yang baik melalui pertemanan di media online. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan interview yang melibatkan seorang anak usia dini berusia 5 tahun dan seorang ibu yang berusia 38 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek masih sulit untuk berinteraksi dengan media online karena kurangnya komunikasi antara subjek dengan ibunya dan tidak adanya stimulasi juga dukungan terhadap subjek dikarenakan kecemasan ibu subjek dalam menghadapi masa pandemi yang tidak kunjung berakhir. Ibu subjek berharap dengan adanya Pembelajaran Tatap Muka yang sudah mulai berjalan, dapat membangun dan menstimulasi kembali hubungan komunikasi subjek baik dengan media online dan dengan kehidupan nyata/ril.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, pertemanan, media online

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti selalu berinteraksi dengan manusia lain baik itu suatu kepentingan yang genting maupun tidak. Salah satu interaksi yang paling dibutuhkan adalah Hubungan Interpersonal, Di sini, hubungan adalah proses interaksi atau hubungan interpersonal dengan orang lain. Hubungan interpersonal tentu dialami oleh semua manusia yang hidup normal, karena ini adalah kodrat manusia, kecuali bahwa ia adalah individu dan makhluk sosial. Salah satu bagian dari hubungan interpersonal adalah Komunikasi Interpersonal, dimana Komunikasi interpersonal adalah soft skill yang tidak hanya berguna untuk kehidupan sekarang tetapi juga untuk kehidupan di dunia kerja nanti.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian sebelumnya juga membahas perspektif people-as-means tentang hubungan (Orehek, E, Forest, A.L, Barbaro, N 2018). Menurut perspektif ini, orang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan—membantu orang lain mencapai tujuan mereka dengan berbagai cara, seperti dengan menyumbangkan waktu mereka; meminjamkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka; dan memberikan dukungan emosional dan dorongan. Subjek dalam penelitian tersebut melihat bahwa komunikasi interpersonal dapat memberikan wawasan baru dan penting tentang cara orang berpikir, merasa, dan berperilaku dalam konteks interpersonal ini.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal dari Belanda (Thijs, Jochem, Koomen, Helma, Roorda, Deboraten Hagen, Judith (2011) menunjukkan dengan menggunakan perspektif teoritis interpersonal untuk menguji interaksi dan hubungan antara guru dengan taman kanak-kanak. Teori interpersonal memberikan penjelasan untuk perilaku interaksi diadik dengan menyatakan bahwa perilaku komplementer (berbeda dalam hal kontrol, dan serupa dalam hal afiliasi) memperoleh dan mempertahankan satu sama lain. Subjek dalam penelitian ini adalah 37 guru taman kanak-kanak dan 69 murid taman kanak-kanak, menunjukkan guru saling melengkapi untuk kontrol dan bahwa anak-anak menunjukkan saling melengkapi untuk afiliasi. Anak-anak juga bereaksi saling melengkapi sehubungan dengan kontrol tetapi hanya untuk berbagi hubungan positif dengan guru mereka.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan untuk memiliki hubungan interpersonal dimana saat sekarang tentu sangat penting sekali, khususnya di dalam dunia Pendidikan dan sekolah yang sekarang, dimana dengan adanya sistem pembelajaran online membuat anak-anak mulai kehilangan rasa Interpersonalnya. Hal ini dikarenakan hampir setiap hari anak-anak berhadapan dengan “benda mati” (laptop, Ipad, HP) yang membuat rasa interpersonal yang semakin hari semakin menurun. Suatu perilaku dimana seharusnya masa anak-anak khususnya Anak Usia Dini adalah masa interaksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar (riil) berubah menjadi interaksi secara virtual. Hal ini membuat anak-anak terutama anak yang memiliki keterbatasan, contohnya seperti anak dengan ‘Language Delay’ menjadi lebih sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, karena ini dialami oleh salah satu anak yang pada waktu offline sudah bisa dan mampu berbicara, setelah online anak tersebut menjadi lebih pendiam dan kembali sulit dalam berbicara. Hal-hal seperti ini yang menjadi hambatan bagi sekolah online.

Selain komunikasi interpersonal, sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan pertemanan. Dalam dunia anak-anak pertemanan merupakan sesuatu yang istilahnya ‘wajib’ karena istilahnya bagi mereka adalah Bermain sambil Belajar jadi Bermain adalah yang paling utama dan bagi anak-anak bermain adalah dengan teman mereka. Dengan adanya kondisi

pandemi seperti sekarang ini secara tidak langsung pertemanan menjadi terbatas bahkan tidak bisa lagi bertemu teman sehingga tidak mungkin untuk bermain bersama. Hubungan atau suatu interaksi sangat erat kaitannya dengan bermain, terutama dalam hal ini bermain bersama teman.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Indriasih, Jamaludin (2017) menunjukkan suatu permainan dengan pengembangan kreativitas merupakan proses spiritual yang khusus, suatu proses yang terjadi hanya untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan asli. Kreativitas dapat berkembang ketika ada “tekanan” atau pressure baik dari dalam maupun dari luar individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan game untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini khususnya pada masa pandemi.. Salah satu subjek mulai memiliki semangat belajar setelah melakukan permainan edukatif yang kreatif selama pembelajaran online. Subjek yang lainnya menginginkan adanya permainan kreatif yang dapat dilakukan bersama dengan temannya selama pembelajaran online.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuni Sufyanti Arief, Ilya Krisnana, Heny Ferdiana, Praba Diyan Rachmawati (2012) yang menunjukkan bahwa bermain edukatif adalah kegiatan yang menggunakan cara dan instrumen mendidik. bermain edukatif sangat penting untuk meningkatkan perkembangan bicara, kognitif, sosialisasi dengan lingkungan serta meningkatkan kekuatan dan keterampilan tubuh anak. Subjek yang berusia 4-5 tahun ini memiliki interaksi yang baik dengan temannya dikarenakan selama pembelajaran online selalu diberikan permainan yang edukatif sehingga dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran.

Melihat kondisi saat ini dimana semua hal berkaitan dengan media online, maka media online sangat berpengaruh pada komunikasi interpersonal dan pertemanan, terutama selama masa pandemi. Media online sangat penting terutama di masa pandemi seperti sekarang ini, khususnya di bidang Pendidikan, dalam hal ini sekolah, karena saat ini itu adalah salah satu alat komunikasi interpersonal yang dibutuhkan sekarang ini.

Penelitian mengenai pembelajaran online di China (Hongbiao Yin and Lian Shi, 2021) juga menunjukkan bahwa interaksi tatap muka dan online adalah dua jenis interaksi yang berbeda dikaitkan dengan pembelajaran akademik mereka (prestasi belajar dan pengembangan keterampilan penelitian), kepuasan, dan kemampuan mereka. persepsi lingkungan belajar. Secara umum, interaksi tatap muka menghasilkan pembelajaran akademik yang lebih diinginkan, persepsi lingkungan belajar, dan kepuasan yang lebih tinggi daripada interaksi online di sebagian besar aspek. Namun, interaksi online mendorong otonomi siswa dan berkontribusi pada penyelesaian tesis mendalam siswa, penelitian ini mengarah pada peningkatan pengetahuan tentang pola interaktif mahasiswa Tiongkok dan mengungkap efek spesifik dari dua jenis interaksi interpersonal di universitas riset Tiongkok. Salah satu subjek lebih memilih pembelajaran tatap muka daripada online dikarenakan dapat memiliki interaksi yang baik secara riil, lebih optimal dan lebih fokus dalam menyerap pelajaran.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui cara membangun dan menstimulasi komunikasi interpersonal anak usia dini melalui hubungan pertemanan dengan bermain melalui media online. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan para guru agar dapat memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan murid selama pembelajaran online.

Tujuan

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana membangun interaksi interpersonal pada AUD selama masa pandemi dengan pertemanan melalui media online pada Sekolah Maitreyawira Surabaya

1. Untuk mengetahui bagaimana proses membangun Interaksi interpersonal atau berkomunikasi dengan pertemanan melalui media online
2. Untuk mengetahui apa yang harus dilakukan agar anak tetap dapat memiliki interaksi atau komunikasi yang baik melalui pertemanan di media online

Metode Penelitian

Dilihat dari sifat surveinya, pendekatan survei yang digunakan dalam survei ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif fenomena pengalaman subjek penelitian dalam kata-kata, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alam tertentu. (Moleong, 2018).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi interpretatif. Fenomenologi interpretatif adalah pendekatan penelitian psikologis kualitatif dengan fokus ideologis (lokal). Hal ini dapat diartikan bahwa paradigma ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang menafsirkan pada suatu titik waktu tertentu dalam situasi tertentu untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Fenomena ini biasanya dikaitkan dengan pengalaman yang memiliki implikasi pribadi seperti peristiwa dalam hidupnya. Ini mungkin karena asal-usul teoretis fenomenologi dan hermeneutika, dan gagasan-gagasan penting yang sering dikutip oleh Husserl, Heidegger, dan Merleau-Ponty. Paradigma Kombinasi elemen psikologis, interpretatif dan idiografis membedakannya dari pendekatan lain.

Fenomenologi interpretatif berbicara tentang proses bottom-up. Kajian interpretatif ini tidak hanya menguji teori, tetapi juga sering dikaitkan dengan perkembangan teori yang ada. Penelitian yang dilakukan juga didasari oleh ketertarikan peneliti pada topik penelitian tentang membangun interaksi interpersonal dalam pertemanan melalui media online yang didedikasikan untuk komunikasi interpersonal, terutama di masa pandemi.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak PAUD berusia 5 tahun dan ibu dari anak tersebut yang berusia 38 tahun yang mengalami kemunduran dalam komunikasi interpersonalnya selama masa pandemi ini. Peneliti memilih satu-satunya subjek tersebut dikarenakan subjek tersebut memiliki "Language Delay" yang sangat terdampak dengan adanya pembelajaran online saat ini. Peneliti melihat permasalahan yang dihadapi subjek selama proses pembelajaran online berlangsung yaitu dimana awal pada waktu sebelum online subjek mengalami kesulitan dalam berbicara, seiring dengan berjalannya waktu dan pembelajaran yang maksimal juga kerjasama dengan orang tua subjek, subjek menunjukkan perkembangan yang luar biasa sehingga subjek sudah mulai bisa berbicara dengan lancar, pada waktu pandemi menyerang dan sekolah harus melakukan pembelajaran online, subjek mulai mengalami kemunduran dan kembali seperti awal dikarenakan subjek yang setiap hari hanya berinteraksi dengan laptop atau HP dan tidak pernah keluar rumah membuat subjek kehilangan interaksi dan komunikasi dengan teman dan orang sekitar. Subjek dipilih berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran online berlangsung.

Teknik Penggalian Data

Teknik ekskavasi data yang dipakai pada penelitian ini merupakan wawancara dan interview. Jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini merupakan wawancara menggunakan panduan generik dimana panduan hanya dipakai menjadi pedoman dan pengingat, pada penelitian ini peneliti memakai wawancara terstruktur yang adalah wawancara bebas yang mana peneliti memakai panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap buat pengumpulan datanya.

Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan IPA atau analisis fenomenologi interpretatif, namun IPA memiliki ciri hermeneutik ganda. Artinya, subjek terlebih dahulu menginterpretasikan pengalaman hidupnya, baru kemudian peneliti menginterpretasikan dunia pengalaman subjek. Pendekatan akademik itu sendiri bertujuan untuk mengkaji pentingnya subjek dalam kehidupan pribadi dan sosialnya (Larkin, M & Thompson, A 2012). Proses analisis data dalam pendekatan saintifik memunculkan peneliti sebagai alat penelitian aktif untuk mengerti dunia pengalaman subjek melalui proses interpretasi. Pendekatan saintifik melibatkan dua proses interpretasi (hermeneutika ganda) (Larkin, M & Thompson, A 2012).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Komunikasi dilakukan oleh orang-orang dalam kegiatan yang berbeda untuk membuat hidup mereka lebih mudah. Komunikasi biasanya dilakukan oleh manusia dewasa karena dianggap mampu, pintar, dan cerdas. Komunikasi berfokus pada komunikator dan komunikan untuk menyampaikan pesan. Berkomunikasi dengan anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Selama masa kanak-kanak, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua atau orang dewasa. Sejak usia dini, anak-anak mengalami masa keemasan ketika mereka mulai peka terhadap berbagai rangsangan. Masa sensitif berbeda-beda pada setiap anak, begitu juga pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak.

Kata pertama adalah bagaimana anak menyampaikan pesan kepada orang lain, yang sering dilihat sebagai proses perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi. Kemampuan komunikatif ini sering ditandai dengan kemampuan membentuk kata-kata saat berbicara tentang masa kanak-kanak. Kemampuan ini akan terus mengalami perkembangan jika anak secara teratur berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Berkomunikasi secara efektif pada kondisi masa kanak-kanak antara lain orang tua harus memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anaknya, bahasa yang digunakan agar mudah dipahami anak, sikap saat berkomunikasi, dan dengan siapa berkomunikasi. Disini komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dengan orang tua, teman, dan lingkungan sekitar.

Subjek J mengalami kemunduran dalam berkomunikasi baik dengan orang tuanya, dalam hal ini ibunya, dengan temannya dan lingkungan sekitar. Hal ini juga dipengaruhi dari perilaku ibunya yang tidak mengizinkan subjek J untuk keluar rumah dikarenakan adanya pandemi yang melanda sekarang ini. Dalam hal ini subjek J mengalami hal yang membuat dilema dalam dirinya terkait proses pembelajaran dari offline ke online yang mana subjek J harus beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru yaitu melalui media online. Hal ini juga mempengaruhi fokus belajar subjek J tersebut dimana subjek J mengalami masalah attention pada proses pembelajaran yang mana berfokus pada stimulus tertentu mengabaikan rangsangan lain, dan agar stimulus itu masuk ke memori, perhatian sangat diperlukan. Stimulasi harus diberikan agar subjek J dapat fokus kembali dan memperhatikan pembelajaran.

Hubungan subjek J dengan ibunya juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran subjek J dimana subjek J lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan ibunya daripada ayahnya yang bekerja diluar kota. Dalam hal ini ibu subjek J mengeluhkan soal pengajaran dari guru

yang seharusnya dalam pembelajaran online harus lebih kreatif dan inovatif agar anak bisa lebih fokus dan mau mendengarkan. Oleh karena itu, guru juga harus dibekali dengan konsep keterampilan dan seni, yang merupakan cara lain untuk memahami konsep mengajar, memperlakukan mengajar sebagai seni atau keterampilan dan sesuatu yang tergantung pada keterampilan dan kepribadian guru. Seorang guru yang kreatif sangat mempengaruhi fokus pembelajaran anak sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan anak yang mana hal itu juga mempengaruhi hubungan antara ibu dengan anak.

Adanya sistem pembelajaran online membuat ibu subjek J merasa cemas tentang komunikasi subjek J yang mengalami kemunduran terutama komunikasi dengan dirinya, teman dan orang di sekitarnya. Ibu Subjek J mengalami kecemasan sebagai reaksi, yaitu gejala kecemasan yang tidak permanen pada individu ketika dihadapkan pada situasi tertentu, gejala tersebut akan muncul selama situasi itu ada. Kecemasan pada ibu subjek J akan terus terjadi jika pembelajaran online tetap berlangsung. Untungnya sebulan terakhir ini sekolah sudah mulai mengadakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) walaupun masih bergantian dengan online tetapi sudah melegakan ibu subjek J dengan harapan hubungan komunikasi subjek J dapat kembali mengalami peningkatan.

Ibu subjek J mulai membicarakan hubungan interaksi subjek J selama pembelajaran online berlangsung dan ibu subjek J berharap adanya Reciprocal socialization yaitu sosialisasi hubungan dua arah berupa dukungan sementara orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya untuk anak sampai anak mampu melakukannya sendiri, yang saat sekarang memberikan pendampingan kepada subjek J agar subjek J dapat termotivasi dan memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran online sampai pada akhirnya subjek J dapat melakukannya secara mandiri dengan tetap memberikan pengawasan.

Subjek J dalam penelitian ini menunjukkan kemunduran dalam hubungan komunikasi yang disebabkan oleh pembelajaran online yang belum berakhir, hal ini juga dipengaruhi oleh perilaku ibu subjek J yang tidak mengizinkan subjek J keluar rumah dan menimbulkan kecemasan pada diri ibu subjek J. Karena itu sangat dibutuhkan hubungan sosialisasi dua arah dan dukungan antara orang tua, guru dan orang dewasa lainnya juga lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Dari semua hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Subjek dalam penelitian ini mengalami berbagai tantangan yang harus dihadapi terkait dengan komunikasi interpersonal dengan teman dan orang di sekitarnya selama masa pembelajaran online. Masalah utama yang dialami subjek adalah mengalami kemunduran dalam berbicara dan menjadi lebih pendiam selama pembelajaran online. Berbagai alasan diungkapkan terkait dengan keadaan subjek yaitu ibu subjek yang tidak mengizinkan subjek untuk keluar rumah, hanya diperbolehkan bermain di dalam rumah, tetapi tidak juga didampingi di rumah sehingga subjek hanya bisa berkomunikasi dengan laptop atau HP saja. Kondisi yang ada membuat subjek merasa tertekan dan tidak mau berkomunikasi dengan orang tua, teman juga orang di sekitarnya.

Subjek tidak dapat mengungkapkan perasaannya dengan perilaku atau tindakan dari ibu subjek yang membuat subjek tidak dapat berkomunikasi dan menjadi lebih pendiam. Ibu subjek juga merasa cemas melihat kondisi yang dialami oleh subjek dan berharap subjek dapat melakukan pembelajaran tatap muka sehingga subjek dapat berkomunikasi kembali seperti semula.

Keterbatasan

1. Penelitian ini membahas komunikasi interpersonal anak usia dini selama pembelajaran online. Kesulitan dalam menggali informasi yang lebih dalam dikarenakan subjek merupakan anak usia dini yang memiliki keterbatasan berbicara dan ketidakstabilan perilaku.

2. Proses percakapan tanya jawab yang berlangsung selama wawancara sudah baik dan terbuka hanya hubungan antara subjek dengan ibu subjek masih ada kendala sehingga pada waktu percakapan ibu subjek terlihat mendominasi subjek. Hal ini tampak dari subjek yang terlihat rewel dan menyela pada waktu peneliti bertanya pada ibu subjek

Saran

Untuk memiliki komunikasi yang baik selama pembelajaran melalui media online adalah dengan terus menstimulasi dan membangun hubungan yang terus menerus antara subjek dan orang tua subjek dengan melakukan pendampingan dan juga komunikasi dua arah agar subjek dapat lebih terbuka dan mau berinteraksi dengan teman-temannya juga orang dewasa lainnya di media online yang nantinya juga akan berdampak positif pada hubungan interaksi subjek dengan dunia riil tentunya. Selain itu dengan melakukan sosialisasi dua arah serta dukungan antara orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar yang akan membuat subjek dapat kembali memiliki hubungan komunikasi yang baik selama pembelajaran online masih berlangsung.

Setelah melakukan stimulasi, pendampingan dan dukungan kepada subjek J, diharapkan ke depannya sudah ada perkembangan dari sistem pembelajaran online ke sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan kembali lagi ke sistem pembelajaran Offline, sehingga subjek dapat kembali memiliki komunikasi yang baik sehingga fokusnya juga kembali meningkat seperti sedia kala sehingga hubungan komunikasi subjek dengan ibu subjek juga dapat seperti pembelajaran offline. Begitu pula hubungan komunikasi subjek dengan teman-temannya dapat kembali terjalin dengan baik dan dapat Bermain bersama-sama lagi seperti pada waktu Offline.

Daftar Pustaka

- Arief, Y. S., Krisnana, I., Ferdiana, H., & Rachmawati, P. D. (2012). Peningkatan Perkembangan Multiple Intelligences Anak Usia Prasekolah Melalui Stimulasi Alat Permainan Edukatif. *Ners*, 7(1), 64–70.
- DeVito, J. (1991). The Interpersonal Communication Course. *Basic Communication Course Annual*, 3(1), 1–20.
- Falkus, G., Tilley, C., Thomas, C., Hockey, H., Kennedy, A., Arnold, T., Thorburn, B., Jones, K., Patel, B., Pimenta, C., Shah, R., Tweedie, F., O'Brien, F., Leahy, R., & Pring, T. (2016). Assessing the effectiveness of parent-child interaction therapy with language delayed children: A clinical investigation. *Child Language Teaching and Therapy*, 32(1), 7–17. <https://doi.org/10.1177/0265659015574918>
- Indriasih, A., & . J. (2017). Penerapan Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 124–140. <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i1.1870>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis : Theory , Method and Research*. January.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Orehek, E., Forest, A. L., & Barbaro, N. (2018). A People-as-Means Approach to Interpersonal Relationships. *Perspectives on Psychological Science*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/1745691617744522>
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Qazi, S., Abayomi-Alli, O., Said Ahmad, I., Darwich, M., Ali Talpur, B., Hardaker, G., Naseem, U., Yang, S., & Haruna, K. (2021). Adaption of distance learning to continue the academic year amid COVID-19 lockdown. *Children and Youth Services Review*, 126(April), 106038. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106038>

- Thijs, J., Koomen, H., Roorda, D., & ten Hagen, J. (2011). Explaining teacher–student interactions in early childhood: An interpersonal theoretical approach. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(1). <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2010.10.002>
- Solomon, D., & Theiss, J. (n.d.). *Interpersonal Communication Putting Theory into Practice*.
- Version, D. (2012). *Interpretative phenomenological analysis Part II Methods*. <https://doi.org/10.1002/9781119973249>
- Wallace, P. (n.d.). *The psychology of the internet*.
- Yin, H., & Shi, L. (2021). Which Type of Interpersonal Interaction Better Facilitates College Student Learning and Development in China: Face-to-Face or Online? *ECNU Review of Education*. <https://doi.org/10.1177/20965311211010818>